

**HUBUNGAN ANTARA *INTERNAL LOCUS OF CONTROL* DENGAN  
PERILAKU *BULLYING* PADA SISWA KELAS VIII SMP  
MUHAMMADIYAH 4 DELANGGU**

**SKRIPSI**

**Diajukan Kepada Fakultas Psikologi Universitas Widya Dharma  
Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan  
Guna Memperoleh Gelar  
Sarjana S-1 Psikologi**



**Disusun Oleh :**

**DESTIN HURUSETIATI**

**0761100186**

**FAKULTAS PSIKOLOGI  
UNIVERSITAS WIDYA DHARMA  
KLATEN  
2015**

**HALAMAN PERSETUJUAN**

**HUBUNGAN ANTARA *INTERNAL LOCUS OF CONTROL* DENGAN  
PERILAKU *BULLYING* PADA SISWA KELAS VIII SMP  
MUHAMMADIYAH 4 DELANGGU**

Diajukan Oleh:

**DESTIN HURUSETIATI**

0761100168

PSIKOLOGI

Telah disetujui untuk di uji dan dipertahankan dihadapan Dewan penguji Fakultas  
Psikologi, Pada tanggal : .....November 2015

Pembimbing I

Pembimbing II



Drs. H. Jajang Susatya, M.Si

NIP. 196112091991031001



Winarno Heru Murjito, M. Psi.

NIK. 690811318

UNIVERSITAS WIDYA DHARMA

KLATEN

2015





UNIVERSITAS WIDYA DHARMA KLATEN

FAKULTAS PSIKOLOGI

Jl. Ki Hajar Dewantoro, Klaten 57401 PO.Box.168

Telp. (0272)322363 Fax. (0272)323288

## SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya :

Nama : Destin Hurusetiati  
NIM : 0761100186  
Program Studi : Psikologi

Menyatakan bahwa SKRIPSI berjudul :

HUBUNGAN ANTARA *INTERNAL LOCUS OF CONTROL*  
DENGAN PERILAKU *BULLYING* PADA SISWA KELAS  
VIII SMP MUHAMMADIYAH 4 DELANGGU

Merupakan hasil karya tulis yang kami buat sendiri, dan bukan merupakan bagian dari Skripsi maupun hasil karya tulisan penulis lain. Bilamana ternyata dikemudian hari pernyataan ini tidak benar dan terbukti ada sebagian hasil karya tulisan penulis lain, kami sanggup menerima sanksi akademik apapun yang ditetapkan oleh Universitas Widya Dharma Klaten.

Klaten, 6 November 2015

Yang menyatakan,



Destin Hurusetiati  
NIM. 0761100186

## MOTTO

- *"anak ketika berumur 3 tahun adalah cinta kita, anak ketika usia 7 tahun adalah tuan kita, anak ketika usia 12 tahun adalah pesuruh kita, dan apakah kita akan menjadikan ia sahabat atau musuh kelak ketika dewasa adalah tergantung bagaimana kita mengasuhnya selama ini.*

*(Jhon Walker, 1990)"*

- *"janganlah kita seperti wortel, keras ketika mentah dan lunak setelah dimasak...,bersemangat ketika senang, lemah saat terkena masalah.... janganlah pula kita seperti telur, lembut ketika mentah, keras ketika direbus..., lembut ketika santai, kaku ketika mendapat cobaan..., jadilah kita seperti biji kopi, biarpun terlihat tidak menarik, namun ketika dicampur dalam air yang panas, maka akan membuat air tersebut menjadi berasa dan enak untuk dinikmati, biarkan orang memandangi kita sebelah mata., namun ketika kita bersinggungan dengan orang lain kita, bisa memberikan pengaruh dan manfaat yang positif kepada orang disekitar kita..."*

*(Penulis)*

## HALAMAN PERSEMBAHAN

*"Alhamdulillah, Puji Syukur Kehadirat Allah SWT yang telah memberikan hidayah, kekuatan dan rahmah kepada penulis sehingga penulis mampu menyelesaikan naskah Skripsi ini dengan baik"*

*"Suamiku Tercinta, Ir. Joko Dwi Handoyo, anak-anakku terkasih, Yola Sekar Pudhak Wangi, dan Raihan Bajra Bagaskara F.R. Serta keluarga besarku yang telah memberikan motivasi dan semangat untuk menyelesaikan pendidikan sarjana Psikologi di Universitas Widya Dharmâ Klaten*

## KATA PENGANTAR

*Allhamdullilahirobibil'alamin*, segala puji dan syukur senantiasa tercurah kehadiran ALLAH SWT atas rahmat dan karunia-Nya yang telah memberikan kekuatan dan ketabahan sehingga Skripsi ini dapat terselesaikan. Sholawat serta salam semoga senantiasa terwasilahkan kepada Uswatun khasanah kita nabi Agung Muhammad SAW

Dalam Pengantar ini, Penulis ingin menyampaikan terimakasih kepada pihak-pihak yang berkontribusi dalam penyelesaian naskah laporan skripsi ini atas dorongan, saran serta petunjuk yang membantu penulis dalam membuat laporan skripsi ini, diantaranya :

1. Bpk. Prof. Triyono, M.Pd., selaku rektor Universitas Widya Dharma Klaten.
2. Bpk. Drs. Jajang Susatya, M.Si., selaku Dekan Fakultas Psikologi Universitas Widya Dharma Klaten sekaligus pembimbing I yang penuh kesabaran memberikan pengarahan dan bimbingan dalam penulisan skripsi disela kesibukan dan terbatasnya waktu dan yang telah memberikan bantuan kepada penulis selama belajar di Fakultas Psikologi Universitas Widya Dharma Klaten.
3. Bpk. Winarno Heru M, S.Psi., M.Psi selaku ketua jurusan Fakultas Psikologi Universitas Widya Dharma Klaten serta sebagai pembimbing II yang telah memperkenalkan penulis memilih judul di atas serta beliau telah menentukan dosen-dosen pembimbing dalam skripsi ini.

4. Kepada semua dosen beserta stafnya di Fakultas Psikologi, saya ucapkan terimakasih atas kerjasamanya yang mana telah membimbing belajar saya selama perkuliahan berlangsung.
5. Seluruh karyawan dan tenaga perpustakaan Universitas Widya Dharma Klaten, yang telah membantu penulis menyediakan buku-buku literatur dalam penulisan skripsi ini.
6. Keluarga besar Alm. Drs. H. Sarno Tarusarono, selaku orang tua penulis yang senantiasa memberikan kasih sayang, dorongan, semangat, motivasi, serta doa restunya kepada penulis demi keberhasilan dan kesuksesan penulis.
7. Suami tercinta, Ir. Joko Dwi Handoyo, putra-putriku Yola Sekar Pudhak Wangi dan Raihan Bajra Baskara F. R. terkasih, terima kasih atas cinta dan dukungannya sehingga penulis tidak “nglokro” untuk menyelesaikan studi S1 Psikologi.
8. Terimakasih kepada para siswa yang sudah bersedia menjadi responden dan telah banyak membantu pelaksanaan penelitian ini.
9. Terimakasih kepada teman-teman psikologi angkatan 2007 yang telah bersama-sama mengarungi perkuliahan serta adik-adik angkatan 2008, 2009, 2010 yang membantu dan memberikan warna dalam skripsi ini yang tidak bisa menyebutkan satu persatu.

Semoga Allah SWT memberikan jasa dan amal baik Bapak, Ibu, Saudara, dan Sahabat semua. Jasa-jasa baik yang tidak ternilai harganya yang telah beliau berikan penulis, Tegur sapa yang bersifat membangun dari semua pihak sangat kami harapkan senantiasa penulis terimakasih dengan lapang dada.

Harapan terbesar penulis karya sederhana ini yang masih banyak kekurangan, semoga dapat bermanfaat bagi perkembangan dunia psikologi dan tentunya tidak hanya berhenti pada penelitian ini saja. *Amin Ya Robbal'Alamin*

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL .....	i
HALAMAN PERSETUJUAN .....	ii
HALAMAN PENGESAHAN .....	iii
PERNYATAAN .....	iv
MOTTO .....	v
PERSEMBAHAN .....	vi
KATA PENGANTAR .....	vii
DAFTAR ISI .....	x
DAFTAR LAMPIRAN .....	xii
ABSTRAK .....	xiii
<b>BAB I    PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Perumusan Masalah .....	10
C. Tujuan Penelitian .....	10
D. Manfaat Penelitian .....	10
<b>BAB II    LANDASAN TEORI</b>	
A. Internal <i>Locus of Control</i> .....	12
B. Perilaku <i>Bullying</i> .....	20
C. Siswa (Peserta Didik) .....	37
D. Hubungan Antara Internal <i>Locus of Control</i> dengan Perilaku <i>Bullying</i> .....	40
E. Kerangka fikir .....	41

	F. Hipotesis.....	42
BAB III	METODE PENELITIAN	
	A. Identifikasi Variabel-Variabel Penelitian .....	43
	B. Definisi Operasional Variabel Penelitian .....	43
	C. Populasi, Sampel dan Pengambilan Sampel .....	44
	D. Metode Pengambilan Data .....	45
	E. Instrumen Penelitian .....	46
	F. Validitas dan Reliabilitas .....	48
	G. Metode Analisis Data .....	50
BAB IV	HASIL PENELITIAN	
	A. Persiapan Kancan Penelitian .....	52
	B. Pelaksanaan Penelitian .....	52
	C. Hasil Analisis Data .....	54
BAB V	KESIMPULAN DAN SARAN	
	A. Kesimpulan .....	64
	B. Saran .....	64
	DAFTAR PUSTAKA .....	66
	LAMPIRAN .....	68

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Skala <i>Internal Locus of Control</i> dan <i>Skala Bullying</i> .....	81
Lampiran 2 Data try Out dan Analsis Butir .....	87
Lampiran 3 Analisis Data Penelitian .....	96
Lampiran 4 Surat Ijin dan Surat Keterangan .....	110

## ABSTRAK

**DESTIN HURUSETIATI, NIM 0761100186, HUBUNGAN ANTARA  
INTERNAL LOCUS OF CONTROL DENGAN PERILAKU BULLYING  
PADASISWA KELAS VIII SMP MUHAMMADIYAH 4 DELANGGU**

*Internal Locus of Control* merupakan salah satu variabel penting yang berpengaruh terhadap munculnya perilaku *bullying*, karena jika seorang siswa memiliki *Internal Locus of Control* yang baik maka dengan mudah siswa dapat mencegah timbulnya perilaku *bullying*. *Internal Locus of Control* adalah anggapan individu yang memandang peristiwa dalam kehidupannya sebagai konsekuensi perbuatannya atau individu merasakan adanya hubungan antara usaha-usaha yang telah dilakukan dengan akibat-akibat yang diterimanya. Sedangkan *bullying* adalah merupakan suatu tindakan serangan berulang secara fisik, psikologis, sosial, ataupun verbal, yang dilakukan dalam posisi kekuatan yang secara situasional untuk keuntungan atau kepuasan mereka sendiri. Penelitian yang dilakukan ini mempunyai tujuan untuk mengetahui hubungan antara *Internal Locus of Control* dengan perilaku *bullying* terhadap siswa. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif, yaitu penelitian dengan menggunakan data-data numerik atau angka yang dianalisis secara statistik dengan menggunakan analisis korelasi *product moment* dari pearson yang dilakukan dengan menggunakan *SPSS For windows 17.0*. Variabel dalam penelitian ini adalah *Internal Locus of Control* dan *bullying*. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa SMP Muhammadiyah 4 Delanggu. Sampel dalam penelitian ini adalah sebagian siswa kelas VIII berjumlah 28 siswa, yang diambil dengan metode *systematical sampling*. Berdasarkan hasil analisis korelasi data dapat diketahui bahwa menunjukkan korelasi ( $r_{xy}$ ) = -0,365 nilai P sebesar 0,009 ( $P < 0,05$ ), Dengan demikian ada hubungan negatif antara *Internal Locus of Control* dengan perilaku *bullying*, maka hipotesis yang menyatakan ada hubungan negatif antara *Internal Locus of Control* dan perilaku *bullying* dapat diterima. Hal ini berarti semakin tinggi *Internal Locus of Control* seorang siswa maka semakin rendah perilaku *bullying* seorang siswa begitu pula sebaliknya semakin rendah *Internal Locus of Control* seorang siswa maka semakin tinggi perilaku *bullying*.

Kata Kunci : *Internal Locus of Control*, perilaku *bullying*, Siswa

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Masa remaja adalah dunia yang penuh warna, sebagian besar orang mengatakan bahwa masa remaja adalah masa keemasan dalam fase kehidupan manusia. Masa remaja disebutkan juga sebagai masa “*Storm and Stress*” atau dapat diistilahkan sebagai masa topan dan badai dimana pada fase ini manusia mengalami dinamika kepribadian yang sangat dinamis (Anastasi, 1998).

Pada masa remaja, orang mengalami perubahan secara drastis baik dalam segi fisik, psikis dan peran sosial. Dari segi fisik, anak yang beranjak remaja akan mulai mengalami perubahan tubuh yang signifikan seperti ; suara yang berubah menjadi lebih berat bagi anak laki-laki, atau lebih melengking pada anak perempuan, munculnya pubis pada organ-organ seksual, alat reproduksi yang mulai menjalankan fungsinya, dan perubahan bentuk tubuh yang lebih atletis pada anak laki-laki dan lebih feminis pada anak perempuan dan sebagainya. Pada segi psikis, terjadi perubahan seperti adanya perasaan tertarik terhadap lawan jenis, perasaan malu atau perasaan rendah diri yang lebih kuat dari masa kanak-kanak, “*Situational awareness*” atau kepekaan situasional yang lebih kuat dari masa kanak-kanak, ke-aku-an dan sikap pemberontakan yang lebih dominan, sikap yang mulai kritis, sensitif dan emosi yang lebih meledak-ledak dan sebagainya.

Pada aspek sosial, masa remaja ditandai dengan adanya pergeseran peran dari anak-anak sebagai “*the sweetie one*”, atau tuan kecil yang selalu dituruti dan disayang-sayang, tabu untuk menangis dan merengek, serta peran kemandirian yang harus disandang dan sebagainya (Anastasi, 1998).

Perubahan status dari anak-anak menjadi remaja inilah yang kadang berakibat pada munculnya kebingungan peran yang dialami oleh remaja di awal masa peralihan mereka dari masa kanak-kanak ke fase remaja. Hal tersebut secara umum diikuti oleh munculnya perasaan yang terombang-ambing dalam proses pencarian identitas diri pada remaja awal sehingga memunculkan tekanan baik secara psikis dan sosial pada diri mereka.

Pada kasus-kasus tertentu, tekanan yang dihadapi para remaja yang disebabkan oleh proses peralihan dari anak-anak menuju masa remaja, tanpa didukung dengan arahan dan bimbingan yang memadai dari orang-orang terdekat yang lebih senior kadang berakibat pada munculnya perilaku negatif seperti rasa percaya diri yang rendah, krisis identitas diri, sikap pemberontakan dan perlawanan terhadap figur orang tua, dan kenakalan remaja. Kegagalan dalam mengantisipasi perubahan status dari anak-anak menuju remaja, juga turut berkontribusi terhadap munculnya sikap-sikap negatif yang dialami remaja. Hal tersebut cenderung membuat remaja rentan terhadap munculnya perilaku kenakalan baik sebagai subyek atau pelaku kenakalan maupun obyek atau korban kenakalan itu sendiri.

Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh Gallo (dalam Setiowati, 2007) kenakalan yang terjadi, dilakukan dan dialami remaja justru lebih

banyak berlangsung di saat remaja berada di lingkungan sekolah. Hal tersebut lebih banyak disebabkan karena remaja secara kuantitas akan terlibat interaksi sosial secara lebih intens dengan teman sebaya di lingkungan sekolah. Interaksi yang lebih intensif di lingkungan sekolah tersebut yang dapat memicu munculnya konflik dan gesekan diantara remaja dengan intensitas yang lebih sering daripada di lingkungan keluarga.

Salah satu bentuk perilaku yang termasuk dalam kategori kenakalan remaja yang ditemukan di lingkungan sekolah adalah perilaku *bullying*. Perilaku *Bullying* adalah suatu perilaku yang dilakukan oleh seseorang yang bertujuan untuk menyerang orang lain baik secara perilaku aktif seperti kekerasan fisik, maupun verbal seperti cemoohan dan sebagainya yang dapat membuat orang lain merasa tidak nyaman (Rigby, 2003). Efek dari perilaku *Bullying* yang dilakukan oleh remaja terhadap remaja lain diantaranya adalah munculnya perasaan rendah diri, perasaan tertekan dan stress, frustrasi serta rasa sakit secara fisik yang muncul pada remaja korban *bullying*.

Istilah *Bullying* telah dipahami dengan cukup populer di Indonesia terutama sejak awal tahun 2000-an dan digunakan secara luas serta diartikan sebagai suatu bentuk agresi baik berupa tindakan psikis maupun fisik yang dapat menimbulkan minimal perasaan tidak nyaman pada orang lain.. *Bullying* bahkan tidak dapat diartikan ke dalam bahasa Indonesia, namun digunakan secara total sesuai dengan pemaknaan sebenarnya. Kekerasan seperti itu tidak cukup untuk menggambarkan makna dari *bullying* itu sendiri. Di samping itu, *bullying* tidak serta-merta hanya sebatas tekanan fisik dan mental, melainkan

bisa meninggalkan trauma yang amat mendalam bagi korban kasus *bullying* (Setiowati, 2007).

Fenomena *bullying* merupakan suatu kejadian yang sering ditemukan dalam interaksi sosial terutama di sekolah. *Bullying* adalah penggunaan kekuasaan atau kekuatan untuk menyakiti seseorang atau kelompok, suatu perilaku mengancam, menindas dan membuat perasaan orang lain tidak nyaman (Gallo dalam setiowati, 2007). Seseorang yang bisa dikatakan menjadi korban apabila dia diperlakukan negatif secara sengaja membuat luka atau ketidaknyamanan melalui kontak fisik, melalui perkataan atau dengan kontak lain, dengan jangka waktu sekali atau berkali-kali bahkan sering atau menjadi sebuah pola oleh seseorang atau lebih. Dunia pendidikan di Indonesia menjadi salah satu perhatian untuk masalah *bullying*, dimana di dalam kegiatan belajar-mengajar, kerap terjadi tindakan *bullying* antar institusi pendidikan.

Perhatian kasus ini, tak lain dan tak bukan karena kasus *bullying* tidak sepatutnya terjadi di sekolah. Institusi pendidikan merupakan sebuah tempat pengajaran ilmu pengetahuan dan nilai-nilai moral yang kiranya akan menjadi bekal keberhasilan seseorang dimasa depan dan juga demi pembangunan negara yang lebih baik, sehingga kasus *bullying* harus ditindak secara tegas, efektif, dan efisien. *Bullying* adalah penggunaan kekerasan atau paksaan untuk menyalahgunakan atau mengintimidasi orang lain. Perilaku dapat kebiasaan dan melibatkan ketidakseimbangan kekuatan sosial atau fisik. Hal ini dapat mencakup pelecehan verbal atau ancaman, serangan fisik atau paksaan dan dapat diarahkan berulang kali terhadap korban tertentu, mungkin atas dasar ras,

agama, gender, seksualitas, atau kemampuan. Jika *bullying* dilakukan oleh kelompok, itu disebut *mobbing*. Korban *bullying* kadang-kadang disebut sebagai "target".

Penyebab perilaku *bullying* mula-mulanya di karenakan tindakan agresi, tindakan agresi merupakan tindakan melukai yang di sengaja oleh seseorang atau institusi terhadap orang lain (Brkowitz,1993). Pemicu yang umum dari agresi adalah ketika seseorang mengalami satu kondisi tertentu, yang sering terlihat adalah emosi marah. Perasaan marah berkelanjutan pada keinginan untuk melampiaskanya dalam satu bentuk tertentu pada objek tertentu. Marah adalah sebuah pernyataan yang disimpulkan dari perasaan yang ditunjukkan yang sering disertai dengan konflik atau frustrasi (Segall,dkk 1999).

*Bullying* adalah salah satu bentuk dari tindakan. Hasil penelitian Rigby (2003), *bullying* yang banyak dilakukan disekolah umumnya mempunyai tiga karakteristik, yaitu adanya perilaku agresi yang menyenangkan pelaku untuk menyakiti korban, tindakan itu dilakukan secara tidak seimbang sehingga menimbulkan perasaan tertekan pada korban, perilaku itu dilakukan secara berulang-ulang atau secara terus menerus. Berbeda dengan tindakan agresif lain yang melibatkan serangan yang dilakukan hanya dalam satu kali kesempatan dan dalam waktu pendek (Krahe dalam Setiowati, 2007). Banggu dkk (dalam Setiowati, 2007) menambahkan istilah *peer exclusion* dan *victimization* untuk menggambarkan perilaku *bullying*. Tattum dkk (dalam Setiowati, 2007) memandang bahwa *bullying* adalah keinginan untuk menyakiti dan sebgaaian besar harus melibatkan ketidak seimbangan kekuatan

yaitu orang atau kelompok yang menjadi korban adalah yang tidak memiliki kekuatan dan perlakuan ini terjadi berulang-ulang dan di serang secara tidak adil.

Di Indonesia banyak ditemukan beberapa contoh kasus *bullying* sebagai contoh kasusnya yang di sekolah adalah Penganiayaan junior oleh senior terjadi di SMP N 82, Ade fauzan siswa kelas satu yang menjadi korban kekerasan dari kelas tiga, Karena dia melewati salah satu koridor yang diberinama “ Jalur Gaza “. Koridor ini anak kelas satu dan dua tidak diperbolehkan untuk melewati koridor ini. Dia dipukuli, diberi gel rambut di telinga dan dirambutnya, ditonjok wajahnya dan di bagiann tubuh lainnya berkali-kali sampai pingsan” ([www.detik.com](http://www.detik.com))

Fenomena *bullying* yang terjadi dilingkungan sekolah sering kita jumpai disekitar kita. Kadang kita tidak begitu memahami bahwa telah terjadi perilaku *bullying* karena kita kurang peka dan peduli terhadap efek dari fenomena *bullying* itu sendiri. Perilaku *bullying* juga penulis temukan di SMP Muhammadiyah 4 Delanggu Klaten.

Dari hasil pengambilan data awal yang dilakukan penulis ditemukan bahwa terdapat perilaku *bullying* dalam intensitas yang tinggi di SMP Muhammadiyah 4 Delanggu, dimana pada kurun waktu tahun 2009-2010, terdapat 11 kasus yang mengindikasikan adanya perilaku *bullying* yang melibatkan siswa kelas VII sampai dengan IX. Sedangkan di tahun 2010-2011 terdapat peningkatan jumlah kejadian *bullying* menjadi 13 Kasus yang terjadi dimana 3 kasus diantaranya harus diselesaikan melalui mediasi pihak sekolah.

Dari hasil interview yang penulis lakukan dengan guru bimbingan dan penyuluhan SMP Muhammadiyah 4 Delanggu, dapat diketahui bahwa bentuk-bentuk perilaku bullying yang terjadi di SMP Muhammadiyah 4 Delanggu diantaranya adalah perilaku bullying non fisik seperti; ejekan dan sindirin yang dilakukan oleh beberapa siswa kepada siswa yang lain yang dilakukan terus menerus, pemberian nama “alias” kepada siswa korban yang bersifat mempermalukan korban, panggilan kasar serta perilaku *bullying* fisik seperti : pemukulan, perampasan properti siswa lain serta pengrusakan barang-barang milik korban.

Secara lebih lanjut Guru bimbingan penyuluhan menyatakan bahwa secara umum, kasus-kasus perilaku *bullying* yang paling sering ditemukan adalah berupa ejekan dan pemberian nama alias. Salah satunya bisa dilihat dari ilustrasi yang kami kutip dari keterangan Guru Bimbingan Penyuluhan SMP Muhammadiyah 4 Delanggu : “...*contoh kasusnya..Dulu ada siswa perempuan anak kelas VIII A yang bertubuh pendek nama inisialnya AA, ia memang lahir tidak begitu sempurna...teman-teman laki-laki sekelasnya hampir semua sepakat memberikan nama panggilan “boncel” atau “bonsei”, ....pernah di kelas si anak perempuan ini di ledek...buuu.... si boncel nggak pake cawat.....(cawat/celana dalam) ...semua teman-temannya tertawa... padahal anaknya pakai....lho..., si AA ini menangis..., keesokan harinya ia tidak masuk sekolah, orang tuanya datang dan melapor ke kami...(guru BP)...., siswa pelaku yang berinisial JK, kami panggil.....”.* “..... kami panggil JK, kami tanyai knapa kok suka mengejek si AA..., jawabnya agak nggak masuk akal...yaa

*karena orangnya jelek bu...., males aja kalo di kelas ada si AA..., kata JK... padahal sebenarnya si AA ini lumayan pintar lho mbak...,”.*

Guru Bimbingan Penyuluhan SMP Muhammadiyah 4 Delanggu menambahkan bahwa kasus-kasus *bullying* seperti di atas cukup banyak terjadi di SMP Muhammadiyah 4 Delanggu. Ada yang bisa ditangani, dalam artian siswa pelaku dan korban masih melanjutkan studi sampai selesai, namun ada juga yang korban *bullying* mengajukan pindah ke SMP lain. Pihak sekolah melalui Guru Bimbingan Penyuluhan sebenarnya telah melakukan tindakan-tindakan yang dapat mengurangi munculnya kasus-kasus *bullying* seperti di atas. Tindakan-tindakan yang diambil pihak sekolah melalui bagian Bimbingan dan Penyuluhan antara lain : membuat tata tertib yang melarang siswa untuk melakukan tindakan yang merugikan siswa lain termasuk *bullying*, memberikan pembinaan dan sanksi kepada siswa pelaku *bullying*, serta memberikan pendampingan dan penguatan/ motivasi kepada siswa korban *bullying*. Namun hal tersebut masih belum efektif untuk mengurangi terjadinya perilaku *bullying* di SMP Muhammadiyah 4 Delanggu.

Munculnya perilaku *bullying* yang dilakukan seseorang menurut (Rigby, 2003), dapat disebabkan oleh dua hal yaitu lingkungan dan karakter kepribadian pelaku. Yang dimaksud dengan lingkungan disini seperti : Kompleksitas masalah keluarga seperti ketidakhadiran ayah, ibu mereka menderita depresi, kurangnya komunikasi antara orang tua dan anak, perceraian atau ketidak harmonisan orang tua, dan ketidak mampuan sosial ekonomi. Sedangkan faktor kepribadian sebagai pemicu individu untuk

melakukan *bullying* adalah individu/anak yang selalu berperilaku agresif, baik secara fisik maupun verbal dan pendendam dan iri hati, kemampuan pelaku yang tidak mampu mengendalikan emosi, kebutuhan pelaku untuk dominan yang tinggi serta hasrat persaingan yang tinggi yang tidak dapat dikendalikan.

Siswa Pelaku *bullying* kadang melakukan perbuatan yang merugikan orang lain secara spontan tanpa memikirkan dan memahami afek dari perbuatannya. Ia kadang tidak menyadari *bullying* yang ia lakukan tidak saja berakibat buruk bagi orang lain sebagai korbannya, namun juga berakibat negatif pada dirinya sendiri. Siswa pelaku *bullying* kadang justru dijauhi oleh teman-temannya, ia juga bisa memperoleh sanksi dari sekolah, seperti mendapat teguran, skorsing atau bahkan dikeluarkan dari sekolah.

Salah satu faktor yang diindikasikan sebagai salah satu penyebab terjadinya perilaku bullying yang terjadi di SMP Muhammadiyah 4 Delanggu. adalah siswa pelaku bullying tidak menyadari bahwa tindakan yang ia rasakan sebagai kenakalan yang sepele, berpengaruh negatif terhadap siswa lain terutama dari sisi psikis, bahkan juga dapat merugikan siswa pelaku sendiri jika ia sampai diberikan sanksi dari sekolah. Kemampuan yang kurang memadai dalam menilai efek dari perbuatan sehingga ia dapat mengendalikan perbuatan sesuai dengan kondisi yang ideal disebut sebagai *Locus of Control*.

Pervin (Smet, 1994), mengatakan bahwa *locus of control* adalah bagian dari “Teori Belajar Sosial” yang menyangkut kepribadian dan mewakili harapan umum mengenai masalah faktor-faktor yang menentukan keberhasilan pujian dan hukuman terhadap kehidupan seseorang. Lefcourt (Smet, 1994),

mengemukakan *locus of control* mengacu pada derajat dimana individu memandang peristiwa-peristiwa dalam kehidupannya sebagai konsekuensi perbuatan-perbuatannya, dengan demikian dapat dikontrol (*control internal*), atau sebagai sesuatu yang tidak berhubungan dengan perilakunya sehingga di luar kontrol pribadinya (*control eksternal*).

Dari latar belakang masalah di atas, penulis merasa tertarik untuk mengetahui keterkaitan antara *internal locus of control* dengan perilaku *bullying* pada siswa kelas VIII SMP Muhammadiyah 4 Delanggu.

## **B. Perumusan Masalah**

Adapun rumusan masalah yang hendak ingin diketahui oleh peneliti yaitu: adakah hubungan antara *Internal Locus of Control* dengan perilaku *bullying* pada siswa kelas VIII SMP Muhammadiyah 4 Delanggu ?.

## **C. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antara *Internal Locus of Control* dengan perilaku *bullying* pada siswa kelas VIII SMP Muhammadiyah 4 Delanggu

## **D. Manfaat Penelitian**

### **1. Manfaat Teortis**

untuk menambah kekayaan khasanah teoritis ilmu psikologi, khususnya dalam bidang psikologi pendidikan mengenai hubungan antara *Internal*

*Locus of Control* dengan perilaku *bullying* pada siswa kelas VIII SMP Muhammadiyah 4 Delanggu

## 2. Manfaat Praktis

### a. Siswa

Penelitian ini berguna untuk memberi gambaran bagi siswa SMP Muhammadiyah 4 Delanggu tentang bahaya dari perilaku *Bullying* dan pentingnya kemampuan *internal locus of control* bagi siswa untuk lebih mampu bertanggung jawab dalam bertindak terutama di sekolah.

### b. Bagi pihak sekolah

Penelitian ini berguna untuk memberikan informasi yang berkaitan dengan perilaku *bullying* siswa sehingga dapat digunakan sebagai salah satu pertimbangan untuk membuat program pencegahan.

### c. Penelitian ini selanjutnya dapat dimanfaatkan sebagai tambahan informasi dan referensi untuk penelitian tentang *internal locus of control* dan perilaku *Bullying*.

## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data melalui uji statistik dengan metode korelasi product moment dari pearson, dapat diketahui bahwa nilai  $r_{xy} = -0,365$  artinya “ada hubungan negatif antara *Internal Locus of Control* dengan perilaku *bullying pada Siswa SMP Muhammadiyah 4 Delanggu*”. Yang artinya apabila siswa Kelas VIII SMP Muhammadiyah 4 Delanggu memiliki *Internal Locus of Control* yang tinggi maka perilaku *Bullying* rendah, begitupun sebaliknya apabila *Internal Locus of Control* yang dimiliki siswa kelas VIII SMP Muhammadiyah 4 Delanggu rendah maka perilaku terhadap *Bullying* tinggi.

#### B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh, maka di sarankan beberapa hal sebagai berikut

##### 1. Bagi siswa

Di harapkan agar para siswa tidak melakukan perbuatan *bullying* terhadap siswa yang lainya dikarenakan dampak negatif dari perilaku *bullying* tersebut .

## **2. Bagi sekolah**

Di harapkan para Guru di sekolah memotivasi para siswa supaya lebih bisa mengendalikan diri, agar tidak melakukan tindakan yang melanggar peraturan/tata tertib yang ada di sekolah.

## **3. Bagi Peneliti Selanjutnya**

Peneliti selanjutnya diharapkan lebih mengembangkan variabel lain tentang perilaku *bullying*, Sehingga akan diperoleh hasil penelitian yang lebih komprehensif.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*. Rineka Cipta, Jakarta.
- Azwar, S. 1999. *Dasar-dasar psikometri*. Pustaka Pelajar Offsets, Yogyakarta
- .Penyusunan Skala Psikologi. Pustaka Pelajar Offsets, Yogyakarta
- .2002. *Reliabilitas dan Validitas*. Pustaka Belajar Offsets, Yogyakarta
- Bannano, G.A & Mayne, T. J. 2001. *Emotion: Curent Issues and Future Direction*. New York : The Guilford Press
- Chaplin J.P. 2002. *Kamus Lengkap Psikologi*. PT. Rajagrafindo persada. Jakarta
- Drs. Desmita, M.Si. *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*. Rosad.
- Gallo, 2006. *Bullying in Middle Schools : Prevetion and Intervention*. *Middle School Jurnal*
- Hadi, S. 1995. *Statistik Jilid II*. Yogyakarta : Yayasan Penerbit Fakultas Psikologi Universitas Gajah Mada.
- Hadi, Sutrisno (2000). *Metodelogi Reseach* (Jilid 1-4). Yogyakarta : Andi Offset
- , 2004. *Metodelogi Penelitian Jilid 2*. Yogyakarta : Yayasan Penerbit Fakultas Psikologi UGM.
- <http://id.wikipedia.org/wiki>
- <http://www.google.com/google.setek/0204/08remaja/seti17.htm>
- <http://www.psychologymania.com/2012/06/definisi-bullying.html> (diakses tanggal 31 januari jam 13.28)
- <http://www.psychologymania.com/2012/06/karakteristik-pelaku-bullying.html> (diakses tanggal 25 januari jam 10.00)
- Hurlock, 1999. *Psikologi Perkembangan Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*. (Edisi Kelima). Jakarta : Penerbit Erlangga.
- Jalaludin 2005. *Psikologi Komunikasi*. Bandung: Rosdakarya
- M. Darwis Hude. *Emosi*. Khazanah Kajian Al-Quran.
- Notoatmodjo, S. 2010. *Metodologi penelitian kesehatan*. Jakarta : Rineka Cipta.

- Nur Ika w. *Pengaruh Overprotektif Orang Tua Terhadap Perilaku Bullying Pada Siswa SMA N 1 Wedi Klaten*. Sekripsi : 2010
- Riauskina, Djuwita dan Soesetio, S. 2005. "Gencet-gencetan" di mata siswa/siswi kelas 1 SMA: Naskah kognitif tentang arti, skenario, dan dampak "gencet-gencetan". *Jurnal Psikologi Sosial*.
- Rigby 2007, *Bullying in Scool*s. Australia :Acer Press
- Sarlito W. Sarwono Eko A. Meinarno. *Psikologi Sosial*. Salemba Humanita.
- Sarwono, S.W. 2000. *Psikologi Remaja* . Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Setiowati 2010, *Hubungan Antara Persepsi Pola Aauh Otoriter Dan Kemampuan Regulasi Emosi Dengan Scool Bullying*. Sekripsi . UNS :2010
- Sugiyono. 2007. *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif*. Bandung: Alfabeta
- Sunarto dan Agung Hartono. 2006. *Perkembangan Peserta Didik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Suryabrata S. 1998. *Psikologi Pendidikan*. CV. Rajawali. Jakarta
- .2003. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- . 2007. *Pengembangan Alat Ukur Psikologi*. Yogyakarta: Andi
- Widya Apriliyani S. *Hubungan Antara Kecenderungan Cinderella Complex Dengan Pembentukan Identitas Diri Pada Remaja Putri Panti Ashan Aisyah Klaten*. Sekripsi: 2010